

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN BAHAN BAKU DAN
PENGENDALIAN INTERN PEMBELIAN BAHAN BAKU TERHADAP EFEKTIVITAS
PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA
PT.IPHA LABORATORIES**

Oleh :
Hoeriah Rabiatul Adawiah

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Langlangbuana**

ABSTRAK

Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku menjadi bagian penting dalam suatu industri manufaktur agar tercapai efektivitas persediaan bahan baku yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dan pengendalian intern pembelian bahan baku secara parsial terhadap efektivitas persediaan bahan baku. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan jumlah responden 30 karyawan. Data penelitian merupakan data primer yang diambil melalui kuesioner berskala likert, dimana tingkat validitas dan reliabilitasnya telah diuji terlebih dahulu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi pembelian berpengaruh sebesar 34,6 % dan Pengendalian Intern berpengaruh sebesar 46,8% terhadap efektivitas persediaan bahan baku dan sisanya berasal dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Intern, Pembelian dan Efektivitas Persediaan.

ABSTRACT

Accounting system of raw material purchase and internal control of raw material purchases become an important part in a manufacturing industry in order to achieve effectiveness of raw material inventory used. This study aims to examine the influence of accounting information system purchases of raw materials and internal control purchases of raw materials partially to the effectiveness of raw materials inventory. This research employs survey method towards 30 employee's participants. The primary data was obtained by means of questionnaire at likert-scale, in which its validity and reliability had been tested in advance. Methods of analysis used in this research is descriptive method and verification method. Result of research indicate that accounting system of raw material accounting purchase equal to 34,6% and internal control influenced 46,8% toward effectiveness of raw material inventory and the rest come from other factor which is not examined by researcher.

Keywords: Accounting Information System, Internal Control, Purchase, and Inventory Effectiveness.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Seiring pertumbuhan usaha yang semakin kompetitif dengan persaingan antar perusahaan semakin ketat dan kondisi ekonomi yang tidak menentu memaksa

setiap perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Industri manufaktur khususnya Industri Farmasi, bahan baku sangatlah dibutuhkan agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik. Informasi persediaan bahan baku dari bagian gudang yang disampaikan kepada bagian pembelian sangat dibutuhkan agar bahan baku tidak berlebihan yang dapat menambah biaya dalam penyimpanannya ataupun kekurangan bahan baku yang sewaktu-waktu dapat menghambat kegiatan produksi. (Sumber diolah, PT.IPHA Laboratories:2016)

Dalam pengelolaan persediaan bahan baku di PT IPHA Laboratories belum adanya pemisahan bahan baku yang sering digunakan dan bahan baku yang jarang digunakan pada proses produksi sehingga sering terjadi kekurangan bahan baku yang dibutuhkan dan tidak terpakainya bahan baku karena terlalu lama disimpan hingga bahan baku tersebut kadaluarsa. Hal tersebut menimbulkan biaya tambahan serta tempat penyimpanan yang menjadi tidak efektif untuk digunakan. (Sumber diolah, PT.IPHA Laboratories:2016)

Sistem Informasi Akuntansi sebagai sistem yang terbuka tidak bisa dijamin sebagai suatu sistem yang bebas dari kesalahan maupun kecurangan. Pengendalian intern yang baik merupakan cara bagi suatu sistem untuk melindungi diri dari tindakan – tindakan yang merugikan. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran yang diorganisasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, dan kehandalan data akuntansi, mendorong efisiensi untuk dipatuhinya kebijakan manajemen. (www.ilmuekonomi.com:2013)

Pada kenyataannya, Pengendalian Intern yang diterapkan masih ditemukan kecurangan-kecurangan yang dilakukan didalam sebuah Sistem Informasi Akuntansi yang antara lain kesalahan yang dilakukan secara sengaja yang dilakukan oleh orang lain di luar petugas yang bertanggung jawab atas keamanan harta milik perusahaan dan juga oleh pegawai atau karyawan sendiri yang dipercaya untuk menjaga keamanan harta kekayaan milik perusahaan, adapula kesalahan yang dilakukan secara tidak sengaja dalam memasukkan kode atau ketidakteelitian (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011:222).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku Terhadap Efektivitas Persediaan Bahan Baku”**.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A Kajian Pustaka

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Fungsi sistem informasi akuntansi yaitu untuk mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari, mendukung proses pengambilan keputusan dan membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya kepada pihak eksternal (Krismiaji 2010:4).

Pembelian dapat diartikan serangkaian untuk mendapatkan atau memperoleh barang maupun yang dibutuhkan. Aktivitas transaksi pembelian dapat digolongkan menjadi dua yaitu pembelian lokal dan pembelian import. Pembelian lokal berarti pembelian dari pemasok dalam negeri sedangkan pembelian import berarti pembelian dari luar negeri. Menurut Mulyadi (2016:243) beberapa fungsi terkait dalam sistem akuntansi pembelian yaitu:

1. Fungsi Gudang, fungsi gudang bertanggungjawab untuk permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada di gudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan.
2. Fungsi Pembelian, bertanggungjawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang, dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.
3. Fungsi Akuntansi, yang terkait dalam transaksi pembelian adalah fungsi pencatat utang dan fungsi pencatat persediaan. fungsi pencatat utang bertanggung jawab untuk mencatat transaksi pembelian ke dalam register bukti kas dan untuk menyelenggarakan arsip dokumen sumber (bukti kas keluar) yang berfungsi sebagai catatan utang atau menyelenggarakan kartu utang sebagai buku pembantu utang. Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi pencatat persediaan bertanggung jawab untuk mencatat harga pokok persediaan barang yang dibeli ke dalam kartu persediaan.

Pengendalian intern Menurut Krismiaji (2010:218), pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metoda yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

Menurut Mulyadi (2016:130) Unsur-unsur pokok sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan rerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Bagaimana pun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat bergantung kepada manusia yang melaksanakannya.

Menurut Siswanto (2007:55) dalam bukunya pengantar manajemen mengemukakan bahwa efektivitas berarti menjalankan pekerjaan yang benar. Efektivitas juga berarti kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat. Dalam persediaan bahan baku, manajemen harus dapat memilih dengan tepat bahan baku apa saja yang sangat dibutuhkan dan sering digunakan agar perusahaan dapat menjalankan aktivitas produksinya. Memilih produsen dengan benar dan harga yang sesuai. Melakukan pemesanan bahan baku dengan kualitas dan tingkat yang sama dengan yang kita butuhkan.

Menurut Mulyadi (2016:463) persediaan bahan baku dibagi sesuai dengan perusahaan yang bergerak dibidangnya masing-masing yaitu:

- a. Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari: persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan

bahan penolong, persediaan perlengkapan pabrik, dan persediaan suku cadang.

- b. Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis, yaitu persediaan barang dagang, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.

Persediaan bahan baku pada dasarnya untuk memperlancar jalannya operasional perusahaan dalam memproduksi barang-barang yang dilakukan secara terus menerus serta selanjutnya menyampaikan pada pelanggan atau konsumen.

Pengendalian persediaan yang dijalankan adalah untuk menjaga tingkat persediaan pada tingkat yang optimal sehingga diperoleh penghematan-penghematan untuk persediaan tersebut.

Tujuan pengelolaan persediaan menurut Agus Ristono (2009:4) adalah :

1. Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen).
2. Untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, hal ini dikarenakan :
 - a. Kemungkinan barang (bahan baku dan bahan penolong) menjadi langka sehingga sulit diperoleh.
 - b. Kemungkinan *supplier* terlambat mengirimkan barang yang dipesan.
3. Untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.
4. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari, karena dapat mengakibatkan ongkos pesanan menjadi besar.
5. Menjaga supaya penyimpanan dalam *emplacement* tidak besar-besaran, karena akan mengakibatkan biaya menjadi besar.

KERANGKA PEMIKIRAN

A Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Terhadap Efektivitas Persediaan Bahan Baku (X1)

Menurut Rindra Lasuba (2015) yang telah melakukan penelitian pada Rumah Sakit Karya Husada Cikampek menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku berpengaruh terhadap Efektivitas Persediaan Bahan Baku, terbukti dengan adanya unsur yang terkait bertanggung jawab dalam pembuatan formulir, pencatatan, prosedur pembelian obat-obatan sudah memadai dan tepat secara sistem sehingga bisa berjalan dengan baik dan sesuai.

B Pengaruh Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku Terhadap Efektivitas Persediaan Bahan Baku (X2)

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Lastriana Suminar (2015) menyatakan bahwa Pengendalian Internal Pembelian Bahan Baku berpengaruh sangat kuat terhadap Efektivitas persediaan Bahan Baku, telah efektif dengan didukung oleh lingkungan pengendalian yang dinilai telah memadai, penilaian risiko, aktivitas pengendalian yang berjalan dengan baik, informasi dan komunikasi serta pemantauan yang telah berjalan dengan efektif dan efisien.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas penulis memberikan hipotesis bahwa :

- Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku berpengaruh terhadap Efektivitas Persediaan Bahan Baku

- Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku berpengaruh terhadap Efektivitas Persediaan Bahan Baku

Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Dimana metode deskriptif adalah penelitian dengan mengumpulkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta memberikan gambaran dan analisis yang ada dengan interpretasi yang tepat, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif.

2. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian pada dasarnya yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku merupakan Variabel Bebas (*Independent Variable*), sedangkan Efektivitas Persediaan Bahan Baku merupakan Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

3. Populasi

Populasi, menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini, dengan demikian yang akan menjadi populasi adalah seluruh pegawai pada PT.IPHA Laboratories yang bekerja di bagian pembelian sampai dengan gudang (persediaan bahan baku) yaitu sebanyak 30 pegawai.

4. Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel, menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Pengertian *Sampling Jenuh* menurut Sugiyono (2016:85) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik dalam prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian Lapangan (Field Research yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diambil langsung dari perusahaan). Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Data pengamatan atau *Observasi*
- b. Metode Wawancara atau *Interview*
- c. Kuesioner

2. Studi Kepustakaan (Library Research)

Studi Kepustakaan (Library Research) yaitu merupakan data sekunder penelitian yang dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang disajikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan diperusahaan.

6. Uji Validitas dan Reabilitas

Untuk mendapatkan data primer maka kuesioner disebarakan kepada responden yang telah kita pilih setelah kuesioner kembali kepada peneliti maka dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner, instrumen penelitian ini sudah dinyatakan valid dan reliabel, yang berarti alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Sumber : Sugiyono (2013:356)

Keterangan :

- r : Nilai Korelasi
- $\sum x$: Jumlah Skor keseluruhan item pernyataan x.
- $\sum y$: Jumlah Skor keseluruhan item pernyataan y.
- $\sum xy$: Jumlah Skor hasil kali item pernyataan x dan item pernyataan y.
- $\sum x^2$: Jumlah skor keseluruhan untuk item pernyataan x yang telah dikuadratkan.
- $\sum y^2$: Jumlah skor keseluruhan untuk item pernyataan y yang telah dikuadratkan.

Sedangkan pengujian reabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* atau rumus Alpha, yaitu:

$$r^1 = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{a^2b}{a^2t} \right)$$

Keterangan:

- r^1 = Reabilitas Instrument
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- a^2b = Jumlah varian butir
- a^2t = Varian total

7. Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah analisis dekriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dimana data kuantitatif diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada bagian-bagian yang berkaitan dengan penelitian. Metode kuantitatif dilakukan dengan alat bantu statistik, metode statistik digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (*Independent*) yang kemudian disebut variabel X dengan variabel tidak bebas (*Dependent*) yang selanjutnya disebut variabel Y.

8. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang dideskripsikan adalah variabel dependent dan variabel independent, dalam penelitian ini yaitu Sistem Informasi Akuntansi Pembelian, Pengendalian Intern Pembelian dan Efektivitas Persediaan Bahan Baku.

9. Analisis Verifikatif

Menurut Umi Narimawati (2010:46) analisis verifikatif adalah data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner yang selanjutnya akan diolah dengan pendekatan kuantitatif.

10. Methode of Successive Interval (MSI)

Menurut Riduwan dan Engkos (2011:30) mentransformasi data ordinal menjadi data interval berguna untuk memenuhi sebagian dari syarat analisa

parametric yang mana data setidaknya-tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI. Pada penelitian ini peneliti menggunakan program Excel Stat97 untuk mentransformasi data ordinal menjadi interval.

11. Uji Asumsi Klasik

Kemudian setelah mentransformasi data ordinal menjadi interval dapat dilakukan uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2016:154) uji normalitas untuk menguji apakah dalam data, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam data, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Apabila data yang diperoleh berdistribusi normal maka menggunakan metode statistik parametik. Jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal maka menggunakan metode statistic non parametic. Pengujian normalitas distribusi data akan dilakukan dengan menggunakan uji Kolomogrov.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varian dari residual data pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. **Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas dan tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).** Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya ZPRED dengan residualnya SRESID. Heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di – *studentized*. Dasar analisis:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal **(Ghozali 2016:103).**

Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. **(Ghozali 2016:104).**

12. Pengujian Hipotesis

a) Uji Regresi Linier Berganda

Menurut **Sugiyono (2013:275)** Pengertian analisis regresi linier adalah sebagai berikut :

“Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku terhadap Efektivitas Persediaan Bahan Baku. Persamaan analisis regresi linier secara umum untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y :Variabel dependen (Efektivitas Persediaan Bahan Baku)

X₁ :Variabel independen (SIA Pembelian Bahan Baku)

X₂ :Variabel independen (Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku)

α : Konstanta regresi

β₁β₂: Koefisien regresi

ε : Epsilon (variable bebas lain diluar model regresi)

13. Uji T (Parsial)

Untuk menguji tingkat signifikan koefisien korelasi r_s yang dihasilkan, maka digunakan uji t atau test t dengan rumus :

$$t = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2016:184)

Keterangan:

t = *t*_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan *t*_{tabel}

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika *t*_{hitung} > *t*_{tabel} maka *H*₀ ditolak

- Jika *t*_{hitung} < *t*_{tabel} maka *H*₀ diterima

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Hipotesis 1 : Bagaimana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku terhadap Efektivitas Persediaan Bahan Baku pada PT. IPHA Laboratories.

- Hipotesis 2 : Bagaimana Pengaruh Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku terhadap Efektivitas Persediaan Bahan Baku.

14. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien (r²).

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi (Kd) dengan asumsi faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan/tetap (*ceteris paribus*).

Jika r² = 100% berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika r² = 0 berarti variabel independen tidak

berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat.

r = Korelasi *product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a) Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari obyek yang telah dipilih oleh peneliti yaitu implementasi Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Bahan Baku terhadap Efektivitas Persediaan Bahan Baku pada PT. IPHA Laboratories, yang bertempat di Jl. Terusan LPMP No. 18 Batujajar-Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

b) Pembahasan

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian kali ini sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Semua tahapan pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan *Software SPSS IBM Statistics 21*.

2. Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* terhadap *Unstandardized Residual* pada tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal (Ghozali, 2011:165).

Tabel Uji Normalitas (*Kolmogorov Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,10005124
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,068
	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		,624
Asymp. Sig. (2-tailed)		,832

a. Test distribution is Normal.

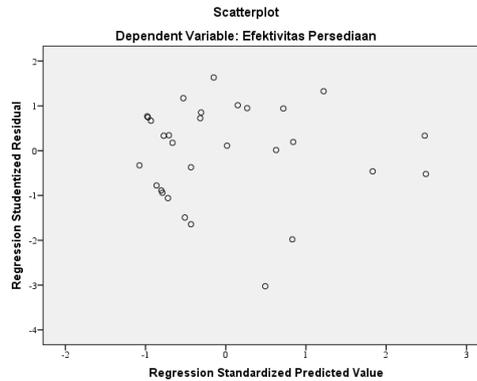
b. Calculated from data.

Pada tabel hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 yaitu 0,624 dengan nilai probabilitas sebesar 0,832. Dikarenakan nilai probabilitas hasil estimasi lebih besar dari taraf nyata signifikansi yang ditetapkan ($0,832 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji adanya heteroskedastisitas digunakan analisis dengan memakai diagram *scatterplot* sebagai berikut:

Gambar Grafik Scatterplot



Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa titik-titik yang diperoleh tidak membentuk pola tertentu atau membentuk pola acak, yang menunjukkan bahwa data yang diuji tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data di atas bersifat homokedastisitas sehingga analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

4. Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas, yaitu dengan melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 dan angka *tolerance* lebih dari 0,1.

Tabel Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sistem Informasi Akuntansi	,366	2,730
	Pengendalian Intern	,366	2,730

a. Dependent Variable: Efektivitas Persediaan

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel di atas, nilai *tolerance* untuk seluruh variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data tersebut.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

a) Hasil Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuat estimasi koefisien-koefisien persamaan linier, mencakup satu atau dua variabel bebas yang dapat digunakan secara tepat untuk memprediksi nilai variabel terikat.

Dengan menggunakan *software* SPSS 21, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel Nilai Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,596	,804		-,741	,465
	Sistem Informasi Akuntansi	,228	,076	,412	3,001	,006
	Pengendalian Intern	,354	,090	,539	3,934	,001

a. Dependent Variable: Efektivitas Persediaan

Dari perhitungan regresi yang telah diolah diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -0,596 + 0,228X_1 + 0,354X_2$$

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

$b_0 = -0,596$ Artinya jika kedua variabel bebas (sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dan pengendalian intern pembelian bahan baku) bernilai konstan (nol) maka efektivitas persediaan bahan baku akan bernilai sebesar 0,596.

$b_1 = 0,228$ Artinya jika sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku (X_1) meningkat dan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan efektivitas persediaan bahan baku akan bertambah sebesar 0,228.

$b_2 = 0,354$ Artinya jika pengendalian intern pembelian bahan baku (X_2) meningkat dan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan efektivitas persediaan bahan baku akan bertambah sebesar 0,354.

b) Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis parsial (uji-t) dilakukan untuk membuktikan apakah sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dan pengendalian intern pembelian bahan baku secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas persediaan bahan baku dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,596	,804		-,741	,465
	Sistem Informasi Akuntansi	,228	,076	,412	3,001	,006
	Pengendalian Intern	,354	,090	,539	3,934	,001

a. Dependent Variable: Efektivitas Persediaan

Adapun hipotesis statistik secara parsial yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku

$H_0 : \beta_1 = 0$ Secara parsial sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas persediaan bahan baku.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Secara parsial sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku berpengaruh signifikan terhadap efektivitas persediaan bahan baku.

b) Pengendalian intern pembelian bahan baku

$H_0 : \beta_2 = 0$ Secara parsial pengendalian intern pembelian bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas persediaan bahan baku.

$H_2 : \beta_2 \neq 0$ Secara parsial pengendalian intern pembelian bahan baku berpengaruh signifikan terhadap efektivitas persediaan bahan baku.

Kriteria:

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel} / -t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 $dk = (n-k-1) 30-2-1 = 27$, dengan pengujian 2 pihak sehingga diperoleh t-tabel sebesar 2,052.

Sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian karena nilai t-hitung (3,001) lebih besar dari t tabel (2,052) dan t hitung berada pada daerah penolakan H_0 , H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan dari sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku terhadap efektivitas persediaan bahan baku.

Pengendalian intern pembelian bahan baku berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian karena nilai t hitung (3,934) lebih besar dari t tabel (2,052) dan t hitung berada pada daerah penolakan H_0 , H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan dari pengendalian intern pembelian bahan baku terhadap efektivitas persediaan bahan baku.

c) Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dan pengendalian intern pembelian bahan baku secara simultan dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap efektivitas persediaan bahan baku. Dengan menggunakan SPSS, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,902 ^a	,814	,800	1,14007

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern, Sistem Informasi Akuntansi

b. Dependent Variable: Efektivitas Persediaan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa *R-square* sebesar 0,814 atau 81,4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dan pengendalian intern pembelian bahan baku secara simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap efektivitas persediaan bahan baku sebesar 81,4%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 81,4\% = 18,6\%$ lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Sedangkan untuk melihat besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula *Beta x Zero Order*. Beta adalah koefisien regresi yang telah distandarkan, sedangkan *zero order* merupakan korelasi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai *beta* dan *zero order* sebagai berikut:

Tabel Pengaruh Parsial
Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Sistem Informasi Akuntansi	,412	,841
	Pengendalian Intern	,539	,867

a. Dependent Variable: Efektivitas Persediaan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan perhitungan untuk memperoleh pengaruh parsial dari setiap variabel bebas sebagai berikut:

Sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku	0,412	X	0,841	=	0,346	atau	34,6%
Pengendalian intern pembelian bahan baku	0,539	X	0,867	=	0,468	atau	46,8%
Total Pengaruh				=	0,814	atau	81,4%

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh variabel sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku terhadap efektivitas persediaan bahan baku adalah sebesar 34,6%, dan pengendalian intern pembelian bahan baku memberikan kontribusi pengaruh sebesar 46,8%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku berpengaruh signifikan terhadap efektivitas persediaan bahan baku PT. IPHA Laboratories dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 34,6%, dengan adanya unsur yang terkait sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku bertanggung jawab dalam pembuatan formulir, pencatatan, prosedur pembelian bahan baku sudah memadai dan tepat secara sistem sehingga bisa berjalan dengan cukup baik.
2. Pengendalian intern pembelian bahan baku berpengaruh signifikan terhadap efektivitas persediaan bahan baku PT. IPHA Laboratories dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 46,8%, dalam setiap evaluasi yang dilakukan oleh manajemen berjalan dengan cukup baik serta dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai salah satu cara pengawasan dan diambil keputusan sebagai hasil dari pengendalian intern harus dikomunikasikan dengan bawahan.

Saran

1. Untuk meningkatkan atau memperbaiki Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dapat dilakukan dengan cara memperbaiki dengan melaporkan hasil sistem informasi akuntansi sesuai jadwal yang sudah ditentukan serta dilaporkan sesuai dengan yang diperlukan dan melengkapi atau mengarsipkan bukti transaksi pembelian dengan baik.
2. Untuk meningkatkan pengendalian intern dapat dilakukan dengan cara memperbaiki lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, dapat memahami resiko, menginformasikan dan berkomunikasi dengan baik dari setiap perorangan

atau organisasi serta melakukan pemantauan yang efektif. Dengan menyempurnakan sistem manajemen pada dokumen pembelian maupun yang lainnya agar dapat berkesinambungan dengan baik, seperti dapat dilakukannya pengarsipan bukti pembelian dalam bentuk fisik maupun disimpan dalam suatu teknologi informasi yang berbasis komputerisasi.

3. Untuk meningkatkan efektivitas persediaan bahan baku dapat dilakukan dengan cara memberikan kembali pelatihan kepada karyawan yang bersangkutan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat sebelumnya dan dapat meningkatkan pengelolaan persediaan bahan baku dengan melakukan pemeriksaan internal secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Unit Penertbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Lilis Puspitawati, Sri Dewi Anggadini. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mulyadi, 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
-----, 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Narimawati, Umi. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta : Penerbit Genesis.
- Ratna Latriana Suminar. 2015. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang di PT.Griya Pratama*. FE UNLA Bandung. Tidak diterbitkan.
- Riduwan dan Engkos. 2011. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Edisi Revisi, Cetakan Ketiga. Bandung : Alfabeta.
- Rindra Lasuba. 2015. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Obat dan Pengendalian Intern Pembelian Obat Terhadap Efektivitas Persediaan Obat (Studi Kasus pada Rumah Sakit Karya Husada Cikampek*. FE UNLA Bandung. Tidak diterbitkan.
- Ristono, Agus. 2009. *Manajemen Persediaan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siswanto. 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
-----, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.